

Pengaruh Hasil Nail Art Desain French Tanpa Teknik Overlay dan dengan Teknik Overlay

Rila Kontensa^{1*}, Mitra Lusiana²

^{1,2} Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*rilakontensa04@gmail.com¹, mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id²

Korespondensi penulis: rilakontensa04@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of French nail art design results without and with the overlay technique in terms of beauty, texture, and durability. Nail art has rapidly developed alongside modern beauty trends, especially among women. The French manicure, known for its classic and elegant look, has evolved with the addition of overlay techniques to improve the final outcome. The overlay technique adds a protective layer intended to strengthen, enhance, and increase the longevity of nail art. This research used a quantitative experimental method with a quasi-experimental design. The sample consisted of six students from the Cosmetology and Beauty Education program at Universitas Negeri Padang, divided into two treatment groups: three participants received French nail art without overlay (X1), and the other three with overlay (X2). Assessment was conducted by seven panelists, including academic and industry experts. The findings showed that the use of the overlay technique resulted in higher scores across all evaluated indicators. The average scores for beauty, texture, and durability using the overlay technique were 3.57, 3.43, and 3.57 respectively, while without overlay they were 2.57, 2.43, and 2.71. T-test analysis revealed significant differences between the two treatments. Therefore, the overlay technique is concluded to be more effective in enhancing the quality of French nail art. These findings provide valuable insights for beauty professionals in selecting the most appropriate and efficient technique for clients' needs.

Keywords: nail art, overlay technique, French design

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil nail art desain French tanpa teknik overlay dan dengan teknik overlay ditinjau dari aspek keindahan, tekstur, dan ketahanan. Nail art merupakan seni menghias kuku yang berkembang pesat seiring dengan tren kecantikan modern, terutama pada kalangan wanita. Teknik French manicure yang dikenal dengan tampilan klasik dan elegan, kini mengalami inovasi dengan penambahan teknik overlay guna meningkatkan kualitas hasil. Teknik overlay memberikan lapisan tambahan yang bertujuan untuk memperkuat, memperindah, serta meningkatkan daya tahan nail art. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Sampel terdiri dari 6 orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang yang dibagi menjadi dua kelompok perlakuan: tiga orang tanpa teknik overlay (X1) dan tiga orang dengan teknik overlay (X2). Penilaian dilakukan oleh tujuh panelis dari latar belakang akademisi dan praktisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik overlay memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan tanpa overlay pada seluruh indikator yang dinilai. Rata-rata hasil nilai untuk aspek keindahan, tekstur, dan ketahanan pada teknik overlay masing-masing sebesar 3,57; 3,43; dan 3,57, sementara teknik tanpa overlay memperoleh nilai rata-rata 2,57; 2,43; dan 2,71. Analisis uji-T menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua perlakuan. Oleh karena itu, teknik overlay disimpulkan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas nail art desain French. Hasil ini memberikan kontribusi bagi praktisi kecantikan dalam memilih teknik yang tepat dan efisien.

Kata kunci: seni kuku, teknik overlay, desain French

1. PENDAHULUAN

Dunia kecantikan berkembang begitu cepat seiring dengan perkembangan zaman. Kecantikan merupakan hal yang selalu dijaga dan diperhatikan oleh seseorang wanita. Sebagai wanita tidak luput dari keinginan untuk berpenampilan cantik dan menarik. Secara umum perawatan yang dilakukan bertujuan untuk menambah kecantikan dan keindahan dari luar

maupun dalam, sehingga menimbulkan rasa percaya diri bagi seorang wanita. Kecantikan wanita sering kali diukur dari berbagai aspek fisik, termasuk kuku yang terawat dengan baik, yang dapat menjadi indikator penting dari penampilan dan kesehatan. *Manicure*, sebagai salah satu bentuk perawatan kuku yang telah ada sejak zaman kuno.

Merawat kuku bisa dilakukan dengan memotong kuku, membersihkan kuku, memberi pelembab, mengonsumsi makanan yang mengandung kalsium. Kuku mulai diperhatikan penampilan dengan cara dibentuk dan diwarnai. Kuku dibentuk dengan berbagai macam bentuk seperti oval, kotak, hingga bentuk seperti balerina dan *stiletto*. Bentuk-bentuk tersebut disesuaikan dengan panjang kuku dan bentuk jari klien. Menurut Silah (2020) kuku yang dirawat dengan *manicure* dan *pedicure* mulai dihias dengan berbagai warna yang dikenal dengan istilah *nail art*. untuk menunjang desain juga dapat dilakukan penambahan aksesoris seperti *rhinestone*, *glitter*, stiker, maupun *nail tape*.

Nail art mengalami perkembangan yang sangat pesat terlihat dari berdirinya pusat bisnis yang khusus menyediakan jasa dalam bidang merawat dan menghias kuku (*nail art*) (Pradana & Wilujeng, 2020). Pada awalnya seni menghias kuku hanya mengoleskan warna di atas kuku namun sekarang bukan sekedar diwarnai saja, menghias kuku diberikan sentuhan motif-motif yang indah, tren semacam ini sebenarnya mudah masuk ke berbagai wilayah di dunia dan kompetensi *nail art* (seni menghias kuku) dalam perkembangannya kegiatan ini dapat berdiri sendiri serta punya daya nilai jual tinggi. *Nail art* mulai banyak dikenal di kalangan masyarakat terlebih khusus para wanita kalangan usia muda, selain menjadi tren kekinian. *Nail art* menjadi kebutuhan untuk para wanita lebih tampil beda dan menawan (Alvan, 2023). *Nail art* merupakan seni melukis dan mempercantik kuku. *Nail art*, mencakup mempercantik kuku dari bentuk dan warna. Salah satu materi yang cukup sulit adalah seni merias kuku (*nail art*). Seni merias kuku (*nail art*) agar kuku menjadi lebih indah, mengandung teknik-teknik merias kuku dan model-model *nail art* dalam bentuk 2 dimensi teknik stiker, teknik dotting dan 3 dimensi (Ridwan & Lutfiati, 2020).

Dalam industri kecantikan, *nail art* menjadi salah satu layanan yang semakin diminati, khususnya desain *french* yang memberikan desain elegan dan klasik, menurut Dewi (2024) sendiri perlu membutuhkan beberapa teknik dalam pengaplikasian kosmetik untuk membuat hasil yang sesuai dengan desain di mana desain dari *french manicure* dibuat dengan menirukan tampilan kuku asli. Menurut Daniswara (2021) *French manicure* adalah jenis *nail art* yang dibuat untuk menirukan tampilan kuku aslinya, dengan memakai dasar cat kuku berwarna merah muda yang transparan dan cat kuku berwarna putih dibagian ujung kuku. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan desain teknik *french manicure*, diperlukan prosedur dan

teknik pengaplikasian kosmetik yang benar.

Seiring perkembangan teknologi berkembang juga alat untuk menunjang penampilan. Pengetahuan yang meningkat dalam bidang seni mendukung adanya seni menghias kuku dan munculnya berbagai teknik menghias kuku. Muncul berbagai metode baru untuk meningkatkan hasil akhir, salah satunya adalah teknik *overlay*. Teknik ini dikenal mampu memberikan tekstur yang halus dan daya tahan yang lebih baik. Menurut Khanifa & Nugraha (2021) *Overlay* merupakan proses pengaplikasian yang berlapis-lapis dan memiliki tingkat yang berbeda pada setiap layernya. Tidak hanya desain, teknik dalam pengaplikasian *nail art* juga berkembang, seperti teknik *overlay* yang banyak digemari. Teknik ini dilakukan untuk memberikan volume pada kuku agar terlihat menarik dan rapi, selain itu teknik *overlay* masih dapat ditambahkan warna dan desain di atasnya (Sari & Putri, 2021). Teknik *overlay* merupakan teknik inovasi terbaru dan belum banyak digunakan, namun hingga saat ini belum ada penelitian mengenai teknik *overlay* pada *nail art*. Alat atau aplikator yang secara umum biasa digunakan adalah kuas *nail art*. Berdasarkan pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki khususnya pada materi *nail art*, sebagian besar mahasiswa menggunakan kuas sebagai aplikator. Pada teknik *overlay* pengaplikasian *builder gel* menggunakan kuas agar hasil merata dan bervolume.

Meskipun teknik *overlay* dapat meningkatkan keindahan dan tekstur kuku, banyak pelanggan masih memilih *nail art* tanpa teknik *overlay* karena pertimbangan waktu, biaya, dan preferensi pribadi. Permasalahan yang muncul adalah apakah penggunaan teknik *overlay* benar-benar memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan tanpa *overlay*, terutama dalam aspek keindahan dan tekstur. Beberapa konsumen mengeluhkan bahwa tanpa *overlay*, *nail art french* lebih rentan terhadap ketidaksempurnaan dan cepat rusak. Namun, ada juga yang merasa bahwa teknik *overlay* membuat kuku terasa lebih tebal dan kurang alami.

Dalam dunia *nail art*, aspek keindahan dan tekstur menjadi dua faktor utama dalam menilai kualitas hasil akhir. Keindahan dinilai dari estetika keseluruhan, kerapian desain, serta ketahanan (Shabira, 2024). Sementara itu tekstur berperan dalam menentukan kenyamanan penggunaan dan tampilan permukaan kuku yang halus atau berstruktur. Menurut Patintingan (2024) estetika atau keindahan *nail art* sangat diperlukan dengan melihat komponen dalam *nail art*, yaitu bentuk kuku, warna kulit, dan teknik *nail art*. Maka dapat disimpulkan bahwa *nail art* sangat mempengaruhi keindahan kuku seseorang. Pada hasil koreksi kuku juga tidak ditemukan bagian yang menebal pada satu sisi tertentu atau dapat dikatakan rata dan halus (Ariyanti, 2022). Pada penelitian Permatasari (2017) kualitas *nail art* dapat bertahan lama, terlebih dahulu dilakukan proses *manicure*. Hal tersebut bertujuan agar permukaan kuku rata dan bisa dilanjutkan dengan proses melukis kuku yang bisa dilakukan. Cat kuku terlihat halus,

merata, dan hampir tidak ada celah kuku yang terlihat diseluruh bagian kuku yang telah diaplikasikan cat kuku (Rohmatussyarifah, 2017).

Disisi lain, meskipun *nail art* semakin populer masih banyak konsumen yang bingung memilih teknik terbaik untuk kebutuhan mereka. Pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing teknik masih terbatas, sehingga penelitian mengenai pengaruh hasil *nail art* desain *french* dengan kedua teknik ini menjadi relevan. Berdasarkan observasi pada saat penulis melakukan Praktek Lapangan Industri (PLI) pada tahun ajaran januari-juni 2024 di Batam Eyelashes Studio, penulis menemukan permasalahan terkait keindahan dan tekstur *nail art* yang diterapkan pada konsumen. Banyak konsumen mengeluhkan perubahan tekstur pada *nail art*, dimana hasil akhir terlihat tidak rata dan cenderung mudah retak.

Berdasarkan Pra survei awal yang telah dilakukan pada mahasiswa tata rias dan kecantikan angkatan 2021 yang mengambil mata kuliah merias kuku, mengatakan bahwa 55% dari 20 orang mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pengaplikasian *nail art* desain *french*. Serta membutuhkan waktu yang cukup lama agar hasil tampak rapi. Permasalahan ini paling sering terjadi dengan desain *french nail art*, yang membutuhkan ketelitian tinggi dan presisi dalam pengaplikasiannya. Ketidaktepatan tersebut tidak hanya mempengaruhi tampilan estetika, tetapi juga menurunkan kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh hasil *nail art* desain *french* tanpa teknik *overlay* dan dengan teknik *overlay*, serta membantu konsumen dan praktisi kecantikan dalam menentukan teknik yang paling sesuai dan tepat untuk konsumen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat **Pengaruh hasil *nail art* desain *french* tanpa teknik *overlay* dan dengan teknik *overlay***. Analisis kuantitatif akan dilakukan terhadap hasil nail art berdasarkan indikator keindahan dan tekstur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para profesional di industri kecantikan mengenai efektifitas teknik *overlay* dalam meningkatkan kualitas *nail art*.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Kuku

Kuku merupakan bagian kecil pada tubuh manusia yang tumbuh dan terikat pada palung kulit, terdiri dari sel epidermis kulit mati yang mengeras (Agustina, 2022). Kuku tumbuh menjadi lempengan dan terbentuk saat mulai tumbuh keluar dari ujung jari yang berfungsi untuk melindungi bagian bantalan kuku. Kuku perlu dirawat supaya tetap terjaga kesehatannya dan dapat dihias supaya menambah cantik penampilannya. Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mempercantik kuku adalah *nail art*. Kuku merupakan bagian tubuh manusia

yang terdapat atau tumbuh di ujung jari.

Kuku tumbuh dari sel mirip gel lembut yang mati, mengeras dan kemudian terbentuk saat mulai tumbuh di ujung jari. Kuku memiliki fungsi utama menangkap objek, menggaruk, melindungi ujung jari yang lembut dan penuh urat syaraf. Selain fungsi utama, kuku juga bisa menjadi sarana untuk memperindah penampilan. Secara kimia, kuku sama dengan rambut, yang antara lain terbentuk dari keratin protein yang kaya akan sulfur.

Kuku terbentuk dari keratin yang mengandung asam amino. Kuku sehat memiliki tekstur permukaan rata halus, tanpa lubang atau alur. Mereka seragam dalam warna dan konsistensi dan bebas dari bintik atau perubahan warna (Anggowarsito, 2018). Kuku merupakan tambahan dari kulit, merupakan lempeng tanduk yang bertugas melindungi ujung-ujung jari tangan dan kaki. Tanpa kuku, sensitifitas jari dapat berkurang sebanyak 50%, dan kemampuan memegang sesuatu akan menjadi sulit, karena tidak adanya tekanan kuku terhadap jari. Kuku tersusun atas lipatan kuku dimana strukturnya mirip dengan kulit tetapi tidak memiliki kelenjar minyak dan berfungsi untuk melindungi struktur kulit dibagian dasar kuku dari lingkungan.

Menjaga kesehatan kuku berfungsi agar kuku tetap cantik dan sehat. Kuku adalah bagian terpenting dari tangan yang harus dijaga dan dirawat dengan baik. Kuku tangan merupakan salah satu anggota tubuh perawatan agar terawat dengan baik. Menurut Purba (2018) Secara anatomis kuku terbentuk karena adanya perubahan epidermis dari lapisan benih (*stratum germinativum/stratum basale*) yang tumbuh menjadi lempengan yang menutup ujung jari. Kuku tidak mengalami siklus pertumbuhan, melainkan tumbuh secara terus menerus dimulai dari sel lunak dalam akar kuku dan lama kelamaan menjadi keras sampai pada kuku ujung lepas.

Pengertian Nail Art

Nail art mulai banyak dikenal di kalangan masyarakat terlebih khusus para wanita kalangan usia muda, selain menjadi tren kekinian. *Nail art* menjadi kebutuhan untuk para wanita lebih tampil beda dan menawan (Alvan, 2023). *Nail art* merupakan seni melukis dan mempercantik kuku. Seni merias kuku (*nail art*) agar kuku menjadi lebih indah, mengandung teknik-teknik merias kuku dan model-model *nail art* dalam bentuk 2 dimensi teknik stiker, teknik dotting dan 3 dimensi.

Nail art merupakan seni melukis dan mempercantik kuku. *Nail art*, mencakup mempercantik kuku dari bentuk dan warna. Salah satu materi yang cukup sulit adalah seni merias kuku. Menurut Fany (2023) *nail art* adalah usaha yang menyediakan jasa untuk melukis, menghias, dan mempercantik kuku, mulai dari *manicure*, *pedicure*, *nail gel*, spa kuku dan sebagainya. *Nail art* adalah tindakan untuk mempercantik kuku dengan memberi gambar,

lukisan atau hiasan baik secara langsung maupun menggunakan kuku palsu. *Nail art* saat ini banyak digandrungi oleh wanita, banyak wanita yang menggunakan *nail art* menyesuaikan dengan keadaan mereka, seperti kesesuaian dengan tempat yang akan mereka tujuan. Menurut Putri (2022) *nail art* adalah sebuah seni menggambar yang mana menjadi kanvasnya adalah kuku, kuku digambar sesuai dengan keinginan klient, untuk bisa mencocokkan keinginan tersebut kita memerlukan kreativitas.

Merias kuku atau dikenal dengan *Nail art* merupakan pengembangan dari *manicure* dan *pedicure*. Perawatan ini dilakukan agar kaki dan tangan terlihat lebih rapi sehat dan bersih. Dengan *nail art*, kuku yang sudah dirawat dengan *manicure* dan *pedicure* terlihat lebih menarik. *Nail art* sendiri memiliki banyak komponen yang harus diperhatikan dalam pembuatannya. *Nail art* bisa membuat perempuan lebih percaya diri karena memiliki kuku yang indah, sehingga perempuan bisa tampil modern dan lebih modis (Krisnawati, 2022). *Nail art* bisa dibuat setelah melakukan *manicure* dan *pedicure* agar kuku dibersihkan dan dirapikan terlebih dahulu, kemudian kuku bisa diwarnai dengan cat khusus kuku dan ada juga digambar atau dihias dengan dekorasi tertentu di atas kuku.

Nail art merupakan seni menghias kuku yang kini berkembang menjadi bagian penting dari tren kecantikan, terutama di kalangan wanita muda. Lebih dari sekadar hiasan, *nail art* menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan berbagai teknik seperti stiker, dotting, hingga tiga dimensi. *Nail art* menuntut keterampilan, kreativitas, serta ketelitian tinggi. Proses ini biasanya diawali dengan perawatan *manicure* dan *pedicure*, yang bertujuan menjaga kebersihan dan kesehatan kuku sebelum dihias. Secara keseluruhan, *nail art* tidak hanya mencerminkan nilai estetika, tetapi juga menjadi bentuk modernisasi dalam dunia kecantikan yang terus berkembang

Nail Art Desain French

Nail art french atau dikenal juga dengan *french manicure* adalah teknik *nail art* klasik yang menampilkan ujung kuku putih dengan dasar berwarna natural atau pink muda. Desain ini memberikan tampilan yang elegan, bersih, dan rapi, sehingga sering dipilih untuk berbagai kesempatan, termasuk acara formal. Dalam penelitian Dewi (2024) *French manicure* merupakan salah satu teknik perawatan kuku asal Perancis yang telah dikenal sejak lama, dimana kuku diberi sentuhan cat kuku putih diujungnya dan cat kuku merah muda sebagai dasar, menciptakan tampilan kuku yang indah, segar dan alami. Teknik ini membantu menambah keindahan, kesegaran, dan alami kuku.

Menurut Daniswara (2021) *French manicure* adalah jenis *nail art* yang dibuat untuk

menirukan tampilan kuku aslinya, dengan memakai dasar cat kuku berwarna merah muda yang transparan dan cat kuku berwarna putih dibagian ujung kuku. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan desain teknik *french manicure*, diperlukan prosedur dan teknik pengaplikasian kosmetik yang benar.

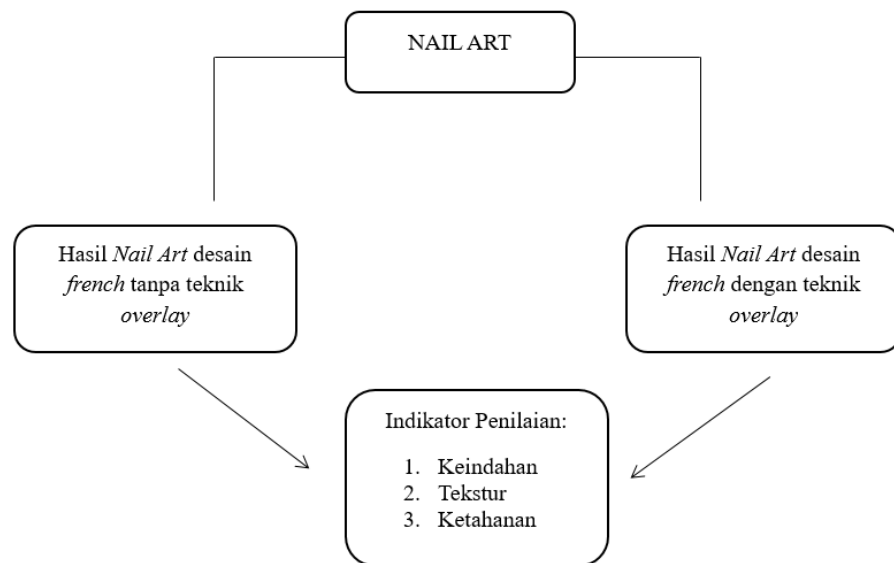
Menurut Purba (2018) Bila ingin kuku tampil dengan gaya klasik, pilihlah gaya *French manicure*. Ciri khas gaya ini adalah sebagian kecil ujung kuku dicat dengan warna putih mengikuti bentuk lengkung kuku, sedangkan bagian yang lain berwarna pink atau warna netral lainnya. Untuk membentuk garis *french* yang sempurna Permatasari (2017) mengemukakan cara membuat garis yang sempurna adalah garis yang lurus dan rapi. Untuk mendapatkan garis seperti ini, penggerakan kuas harus dengan cepat dan langsung diangkat begitu sampai diujung.

French manicure adalah teknik *nail art* klasik yang menampilkan ujung kuku putih dengan dasar berwarna natural atau merah muda, menciptakan tampilan yang elegan, bersih, dan alami. Teknik ini berasal dari Perancis dan telah lama dikenal sebagai bentuk perawatan kuku yang memperindah tanpa kesan berlebihan. Para ahli sepakat bahwa untuk menghasilkan *French manicure* yang sempurna, diperlukan ketelitian, teknik pengaplikasian yang benar, serta keterampilan dalam membuat garis putih yang rapi dan simetris di ujung kuku. Gaya ini memberikan tampilan yang bersih dan elegan, sehingga cocok untuk acara formal atau sehari-hari.

Teknik Overlay

Menurut Khanifa & Nugraha (2021) *overlay* merupakan proses pengaplikasian yang berlapis-lapis dan memiliki tingkat yang berbeda pada setiap layernya. Tidak hanya desain, teknik dalam pengaplikasian *nail art* juga berkembang, seperti teknik *overlay* yang banyak digemari. Teknik ini dilakukan untuk memberikan volume pada kuku agar terlihat menarik dan rapi, selain itu teknik *overlay* masih dapat ditambahkan warna dan desain di atasnya. Teknik *overlay* merupakan teknik inovasi terbaru dan belum banyak digunakan, namun hingga saat ini belum ada penelitian mengenai teknik *overlay* pada *nail art*.

Teknik *overlay* dalam *nail art* adalah metode yang digunakan untuk memperkuat dan memperindah kuku dengan cara menambahkan lapisan bahan tertentu, seperti gel atau akrilik, di atas permukaan kuku alami. Teknik ini tidak hanya berfungsi untuk memperpanjang kuku, tetapi juga memberikan tampilan yang lebih estetik dan tahan lama. *Overlay* sering digunakan untuk memperbaiki kuku yang rapuh atau mudah patah, serta menciptakan desain *nail art* yang lebih bervariasi.



Bagan 1. Kerangka konseptual

3. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah dikemukakan jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:108- 109) pre-eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen*. Pada desain ini kelompok diberikan perlakuan tertentu dan lanjutnya diobservasi hasilnya (perlakuan sebagai variabel independen dan hasil sebagai variabel dependen) (Sugiyono, 2017:74). Artinya bahwa penelitian adalah aktivitas yang dilakukan para peneliti dibidang tertentu yang dilakukan dengan langkah-langkah yang logis dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berupa pengulangan kembali atas penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu guna mencari makna kembali (Syahrizal & Jailani, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Deskriptif Hasil Nail Art Desain French Tanpa Teknik Overlay (X1) dan dengan Teknik Overlay (X2)

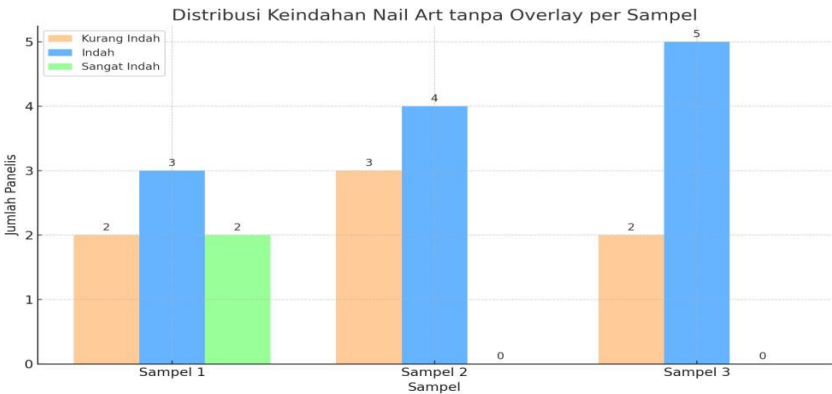
Indikator	Perlakuan	Mean	SD	Min	Maks	N
Ketahanan	X1	2,71	0,49	2	3	7
	X2	3,57	0,53	3	4	7
Tekstur	X1	2,43	0,79	1	3	7
	X2	3,43	0,53	3	4	7
Keindahan	X1	2,57	0,53	2	3	7
	X2	3,57	0,53	3	4	7

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2025

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keindahan Nail Art tanpa Teknik Overlay (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Sangat Indah	1	14	0	0	0	0	1	5
3	Indah	4	57	5	72	3	43	12	57
2	Kurang Indah	2	29	2	28	4	57	8	38
1	Tidak Indah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100	21	100

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

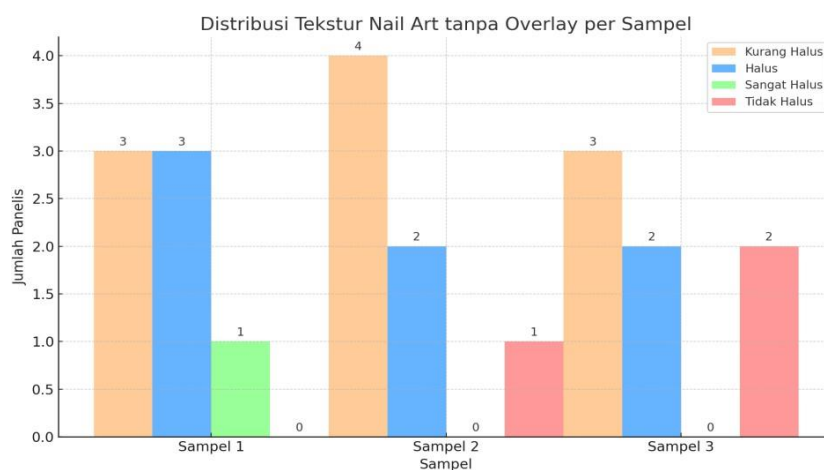


Gambar 1. Histogram Keindahan Hasil Pengaplikasian Nail Art Tanpa Teknik Overlay

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tekstur Nail Art tanpa Teknik Overlay (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Sangat Halus	1	14	0	0	0	0	1	5
3	Halus	3	43	2	28	2	28	7	33
2	Kurang Halus	3	43	4	57	3	43	10	48
1	Tidak Halus	0	0	1	14	2	28	3	14
	Jumlah	7	100	7	100	7	100	21	100

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

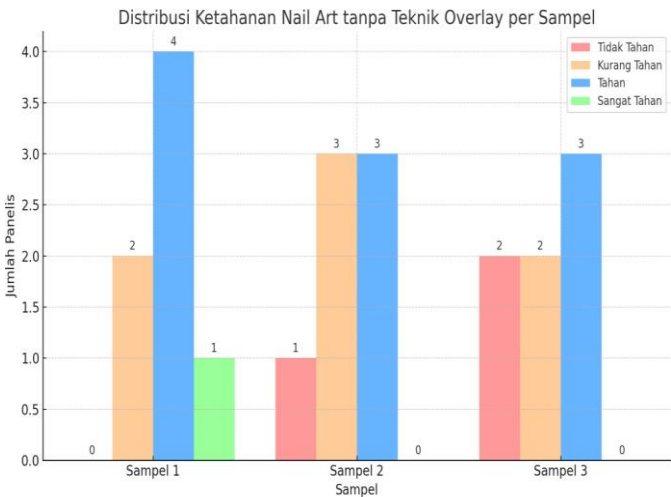


Gambar 2. Histogram Tekstur Hasil Pengaplikasian Nail Art Tanpa Teknik Overlay

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketahanan Nail Art tanpa Teknik Overlay (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Sangat Tahan	1	14	0	0	0	0	1	5
3	Tahan	4	57	3	43	3	43	10	48
2	Kurang Tahan	2	29	3	43	2	28	7	33
1	Tidak Tahan	0	0	1	14	2	28	3	14
	Jumlah	7	100	7	100	7	100	21	100

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

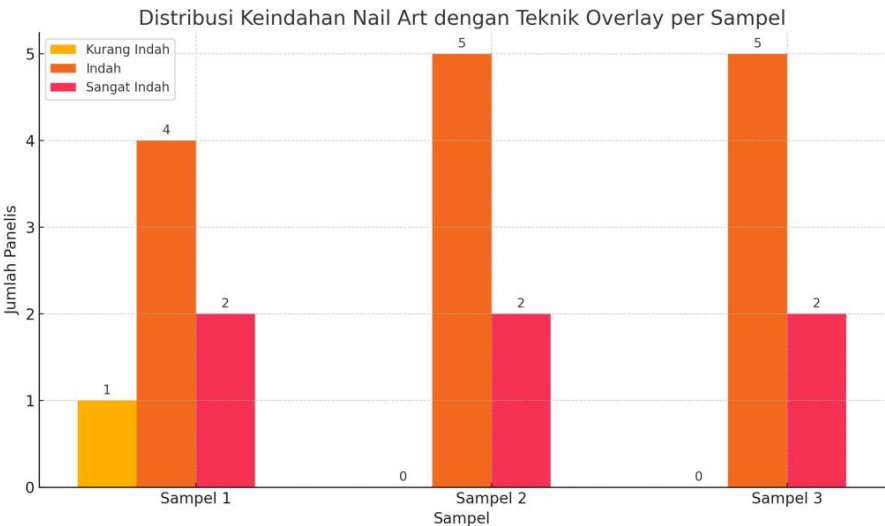


Gambar 3. Histogram ketahanan Hasil Pengaplikasian *Nail Art* Tanpa Teknik *Overlay*

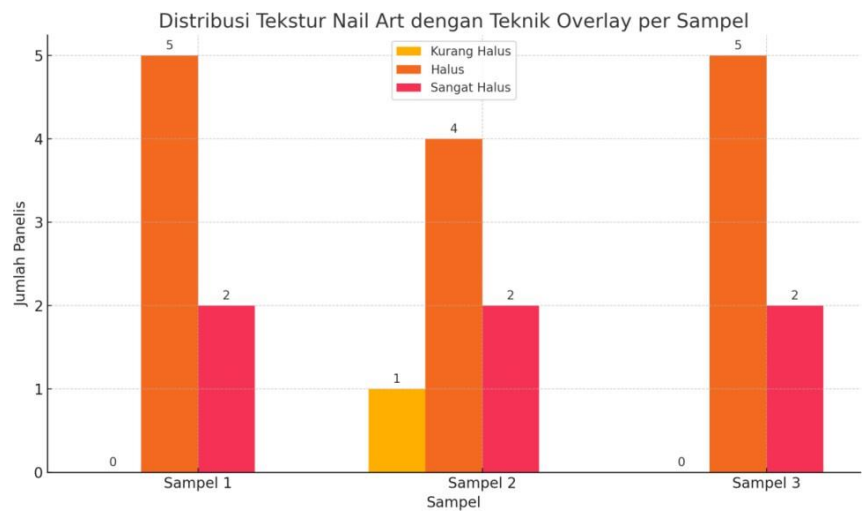
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keindahan *Nail Art* dengan Teknik *Overlay* (X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Sangat Indah	2	29	2	29	2	29	6	29
3	Indah	4	57	5	71	5	71	14	67
2	Kurang Indah	1	14	0	0	0	0	1	5
1	Tidak Indah	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	7	100	7	100	7	100	21	100

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025



Gambar 4. Histogram Keindahan Hasil Pengaplikasian *Nail Art* dengan Teknik *Overlay*



Gambar 5. Histogram Tekstur Hasil Pengaplikasian Nail Art dengan Teknik Overlay

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tekstur Nail Art dengan Teknik Overlay (X2)

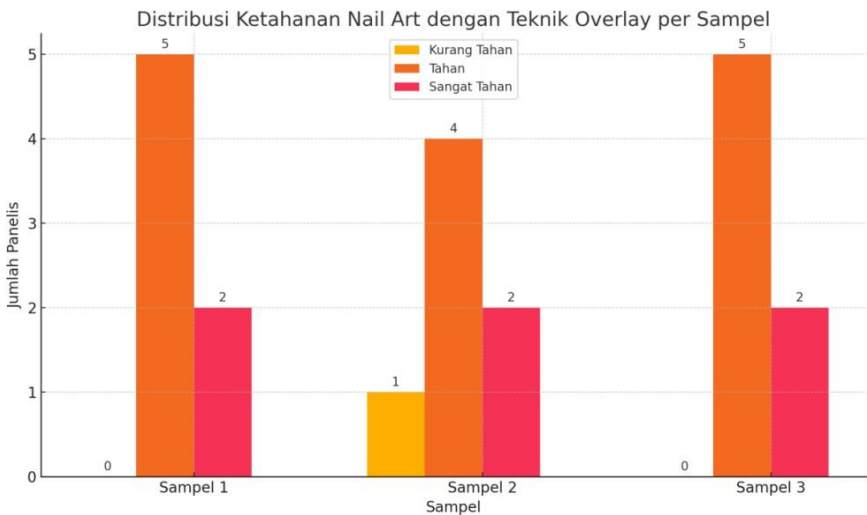
Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Sangat Halus	2	29	2	29	2	29	6	29
3	Halus	5	71	4	57	5	71	14	67
2	Kurang Halus	0	0	1	14	0	0	1	5
1	Tidak Halus	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100	21	100

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Ketahanan Nail Art dengan Teknik Overlay (X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Sangat Tahan	2	29	2	29	2	29	6	29
3	Tahan	5	71	4	57	5	71	14	67
2	Kurang Tahan	0	0	1	14	0	0	1	5
1	Tidak Tahan	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100	21	100

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025



Gambar 6. Histogram Ketahanan Hasil Pengaplikasian Nail Art dengan Teknik Overlay

Uji Persyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian tentang pengaplikasian *Nail Art* dengan Menggunakan Teknik dan Tanpa Teknik *Overlay*. sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan untuk melihat data memiliki sebaran data yang terdistribusi normal sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data memiliki kesamaan varian. Berikut ini hasil uji persyarat analisis :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS versi 26.00. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi adalah 0,05. Normal jika skor sig>0,05.

**Tabel 8 Data Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Kontrol	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keindahan	1	.249	7	.200*	.846	7	.114
	2	.334	7	.018	.736	7	.009
Tekstur	1	.174	7	.200*	.968	7	.882
	2	.394	7	.002	.730	7	.008
Ketahanan	1	.222	7	.200*	.936	7	.602

	2	.323	7	.027	.843	7	.105
--	---	------	---	------	------	---	------

Sumber : Olah Data SPSS Peneliti, 2025

1. *. This is a lower bound of the true significance.
2. a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig> 0,05. Artinya data yang akan dianalisis tingkat kehalusan, rata-rata dan ketahanan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah varian kelompok bersifat homogen. Untuk itu digunakan uji statistik, Levene statistic dengan program bantu SPSS. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Data Uji Homogenitas

Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Keindahan	Based on Mean	.552	1	12	.472
	Based on Median	.078	1	12	.785
	Based on Median and with adjusted df	.078	1	9.845	.786
	Based on trimmed mean	.333	1	12	.574
Tekstur	Based on Mean	.076	1	12	.788
	Based on Median	.158	1	12	.698
	Based on Median and with adjusted df	.158	1	10.408	.699
	Based on trimmed mean	.164	1	12	.693
Ketahanan	Based on Mean	2.188	1	12	.165
	Based on Median	.685	1	12	.424
	Based on Median and with adjusted df	.685	1	8.999	.429
	Based on trimmed mean	1.757	1	12	.210

Sumber : Olah Data SPSS Peneliti, 2025

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu keindahan, tekstur, dan ketahanan, memiliki varians yang homogen. Pada variabel keindahan, semua metode pengujian (mean, median, adjusted df, dan trimmed mean) menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, dengan nilai tertinggi dari metode median sebesar 0,785. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel keindahan bersifat homogen antar kelompok.

Demikian pula untuk variabel tekstur, seluruh pendekatan menunjukkan nilai

signifikansi di atas 0,05, dengan metode mean mencatat nilai tertinggi sebesar 0,788. Ini menandakan tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok pada variabel ini.

Untuk variabel ketahanan, nilai signifikansi dari keempat metode juga berada di atas 0,05, meskipun nilainya sedikit lebih rendah dibanding dua variabel sebelumnya (misalnya 0,165 pada metode mean). Namun demikian, data tetap memenuhi syarat homogenitas. Dengan demikian, seluruh data dari ketiga variabel dapat dikatakan homogen, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis menggunakan uji-t.

3. Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok homogen. Maka dalam pengujian hipotesis statistic yang digunakan adalah uji t t-independent yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Hasil analisis Uji-t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10 Data Uji Hipotesis

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper

Keindahan	Equal variances assumed	.552	.472	.000	12	1.000	.000	.383	-.835	.835
	Equal variances not assumed			.000	10.402	1.000	.000	.383	-.850	.850
Tekstur	Equal variances assumed	.076	.788	-.651	12	.527	-.257	.395	1.117	.603

	Equal variances not assumed			-.651	11.900	.527	-.257	.395	1.118	.604
Ketahanan	Equal variances assumed	2.188	.165	.214	12	.834	.086	.400	-.787	.958
	Equal variances not assumed			.214	9.120	.835	.086	.400	-.818	.990

Hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada ketiga variabel yang diteliti. Untuk variabel keindahan, baik pada asumsi equal variances assumed maupun not assumed, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 1.000, jauh di atas batas signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa pengaplikasian teknik *overlay* tidak memberikan perbedaan berarti terhadap aspek keindahan secara statistik.

Pada variabel tekstur, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0.527 pada kedua asumsi. Nilai ini juga lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok tanpa *overlay* dan dengan *overlay* dalam hal tekstur hasil *nail art*.

Untuk variabel ketahanan, nilai signifikansi tercatat sebesar 0.146 pada kedua asumsi. Meskipun nilai ini lebih kecil dibanding dua variabel lainnya, namun tetap lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa teknik *overlay* memang memberikan kecenderungan peningkatan ketahanan, tetapi perbedaannya belum signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan rata-rata antar kelompok, namun berdasarkan hasil uji-t, ketiga variabel dinyatakan tidak berbeda secara signifikan antara kelompok yang menggunakan teknik *overlay* dan yang tidak. Oleh karena itu, hipotesis bahwa penggunaan teknik *overlay* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil *nail art* tidak dapat diterima secara statistik.

Pembahasan Deskriptif Hasil Pengaplikasian Nail Art Tanpa Teknik Overlay

Pengaplikasian *nail art* tanpa menggunakan teknik *overlay* menunjukkan hasil yang cenderung kurang optimal dalam aspek keindahan, tekstur, dan ketahanan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh panelis terhadap ketiga sampel, ditemukan bahwa mayoritas

hasil *nail art* berada dalam kategori "indah" dan "halus", namun persentasenya tidak begitu dominan. Keindahan *nail art* tanpa teknik *overlay* rata-rata dinilai sebagai indah oleh sebagian panelis, namun masih terdapat penilaian yang menyebutkan hasilnya kurang indah. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa penggunaan teknik *overlay*, tampilan *nail art* cenderung kurang menonjol dan tidak memberikan efek visual yang maksimal.

Dari aspek tekstur, *nail art* tanpa teknik *overlay* menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa panelis memberikan nilai "halus", namun sebagian lainnya menilai teksturnya "kurang halus". Ketidakkonsistenan dalam penilaian tekstur ini dapat disebabkan oleh tidak meratanya lapisan *nail gel* dan kurangnya lapisan pelindung yang dapat memperhalus permukaan *nail art*. Teknik dasar yang digunakan tanpa *overlay* tidak mampu menyamarkan ketidaksempurnaan permukaan kuku, sehingga hasil akhir terlihat kurang rapi dan tidak sepenuhnya halus ketika diraba.

Ketahanan hasil *nail art* tanpa teknik *overlay* juga relatif rendah. Sebagian besar panelis menilai bahwa *nail art* dalam kelompok ini hanya berada pada kategori "tahan", bahkan beberapa sampel mendapat penilaian "kurang tahan". Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa lapisan pelindung tambahan dari teknik *overlay*, *nail art* lebih mudah terkelupas, retak, atau memudar ketika terkena aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, dari ketiga aspek utama tersebut, teknik pengaplikasian *nail art* tanpa *overlay* belum mampu memberikan hasil maksimal secara estetika maupun fungsional.

Deskriptif Hasil Pengaplikasian Nail Art dengan Menggunakan Teknik Overlay

Sebaliknya, pengaplikasian *nail art* dengan teknik *overlay* menunjukkan peningkatan signifikan dari segi visual maupun ketahanan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari tiga sampel yang dinilai oleh tujuh panelis, mayoritas menyatakan bahwa keindahan *nail art* dengan *overlay* berada dalam kategori "indah" hingga "sangat indah". Teknik *overlay* mampu menciptakan tampilan yang lebih *glossy*, tajam, dan profesional. Keunggulan dari teknik ini adalah kemampuannya dalam mengunci warna serta memberikan efek dimensi pada desain *nail art*, sehingga hasil akhir terlihat lebih artistik dan menarik.

Dalam hal tekstur, teknik *overlay* berperan penting dalam menyempurnakan permukaan

nail art. Mayoritas panelis memberikan nilai “halus” dan “sangat halus” pada hasil *nail art* dengan *overlay*. Hal ini menunjukkan bahwa teknik ini mampu meratakan permukaan kuku, menyamarkan cacat kecil pada tekstur dasar kuku, dan memberikan lapisan akhir yang lembut dan licin saat diraba. Penggunaan gel atau *top coat* dalam teknik *overlay* juga memperkuat daya rekat bahan *nail art* dan memperhalus transisi antara lapisan warna.

Ketahanan merupakan salah satu keunggulan paling mencolok dari teknik *overlay*. Berdasarkan hasil penilaian, sebagian besar panelis menyatakan *nail art* dalam kategori ini sebagai “tahan” hingga “sangat tahan”. *Overlay* berfungsi sebagai pelindung tambahan yang mencegah kerusakan akibat gesekan, air, maupun tekanan. Lapisan pelindung ini memperpanjang usia pemakaian *nail art* serta menjaga kualitas visualnya tetap baik dalam jangka waktu lebih lama. Dengan demikian, teknik *overlay* terbukti mampu meningkatkan mutu *nail art* secara menyeluruh.

Deskriptif Perbedaan Hasil Pengaplikasian Nail Art Tanpa Teknik Overlay dan dengan Teknik Overlay

Pengaruh antara hasil *nail art* tanpa teknik *overlay* dan dengan teknik *overlay* menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan. Dari aspek keindahan, teknik *overlay* memberikan keunggulan yang nyata. *Nail art* dengan *overlay* lebih sering dinilai sebagai “sangat indah” dibandingkan tanpa *overlay*. Warna yang dihasilkan tampak lebih hidup, mengkilap, dan mampu menciptakan kesan akhir yang lebih mewah. Sebaliknya, *nail art* tanpa *overlay* sering kali terlihat lebih sederhana dan tidak memiliki daya tarik visual yang kuat.

Perbedaan juga terlihat dari segi tekstur. *Nail art* dengan *overlay* memiliki permukaan yang lebih rata, halus, dan profesional. Lapisan pelindung dari teknik *overlay* membantu menutup pori-pori permukaan kuku dan menyamarkan lapisan warna yang tidak rata. Hal ini tidak dijumpai pada teknik tanpa *overlay* yang hasil akhirnya cenderung kasar dan kurang konsisten antar bagian kuku. Ketidaksempurnaan ini mengurangi kenyamanan visual dan sentuhan dari *nail art* yang dihasilkan. Ketahanan menjadi aspek yang paling dominan membedakan kedua teknik tersebut. Tanpa *overlay*, *nail art* lebih rentan rusak akibat aktivitas harian seperti mencuci tangan, mengetik, atau melakukan pekerjaan rumah. Teknik *overlay* terbukti meningkatkan ketahanan *nail art* secara drastis dengan cara memberikan lapisan

pelindung ekstra yang tahan terhadap tekanan dan gesekan. Perbedaan ini menjadikan teknik *overlay* sebagai metode yang direkomendasikan untuk menciptakan *nail art* yang tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga tahan lama. Dengan demikian, secara keseluruhan, teknik *overlay* memberikan hasil yang lebih unggul dibandingkan teknik tanpa *overlay*, baik dari aspek keindahan, tekstur, maupun ketahanan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil *nail art* desain *french* tanpa teknik *overlay* dan menggunakan teknik *overlay* ditinjau dari aspek keindahan, tekstur, dan ketahanan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian panelis terhadap enam sampel, dapat disimpulkan bahwa teknik *overlay* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa teknik *overlay*. Hasil *nail art* dengan teknik *overlay* menunjukkan tingkat keindahan yang lebih tinggi karena menghasilkan tampilan yang lebih rapi, simetris, dan estetik. Dari segi tekstur, kuku dengan teknik *overlay* memiliki permukaan yang lebih halus dan rata, tanpa adanya tonjolan atau ketidaksempurnaan. Selain itu, ketahanan *nail art* juga lebih kuat karena daya rekat yang tinggi dan struktur yang lebih kokoh, sehingga *nail art* tidak mudah rusak akibat aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, *nail art* tanpa teknik *overlay* memiliki keindahan yang cukup baik, tetapi dari segi tekstur dan ketahanan cenderung kurang optimal. Permukaan kuku lebih mudah mengalami ketidaksempurnaan dan tidak tahan lama, yang mengurangi kualitas keseluruhan dari hasil *nail art* tersebut. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan antara hasil *nail art* desain *french* tanpa teknik *overlay* dan dengan teknik *overlay*, di mana teknik *overlay* terbukti lebih unggul dalam meningkatkan kualitas estetika, tekstur, dan daya tahan *nail art*. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *nail art* desain *french* tanpa dan dengan teknik *overlay* dari segi keindahan, tekstur, dan ketahanan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Hasil *nail art* desain *french* tanpa teknik *overlay* memiliki tingkat keindahan dan tekstur yang cukup baik, namun cenderung kurang tahan lama. Kerapian pengolesan cat kuku dapat tercapai, tetapi permukaan lebih rentan terhadap kerusakan seperti retak atau terkelupas. Hasil *nail art* desain *french* dengan teknik *overlay* menunjukkan tingkat keindahan, tekstur, dan ketahanan yang lebih baik dibandingkan tanpa *overlay*. Teknik *overlay*

memberikan permukaan kuku yang lebih rata, halus, serta meningkatkan kekuatan dan daya tahan terhadap aktivitas sehari-hari. Terdapat pengaruh signifikan antara hasil *nail art* dengan dan tanpa teknik *overlay*, terutama pada aspek tekstur dan ketahanan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *overlay* memberikan dampak positif terhadap kualitas akhir *nail art* desain *french*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk berbagai pihak. Hal ini akan memberikan hasil yang lebih menyeluruh dan relevan untuk diterapkan di dunia industri kecantikan. Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah: Bagi praktisi kecantikan atau *nail artist*, disarankan untuk menggunakan teknik *overlay* terutama pada desain *french manicure* untuk meningkatkan kualitas estetika dan daya tahan hasil *nail art*. Bagi konsumen, penting untuk mengetahui pengaruh hasil dari kedua teknik ini agar dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan aktivitas sehari-hari. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam pembelajaran materi *nail art*, khususnya untuk memperkenalkan teknik *overlay* sebagai teknik modern yang efektif dan efisien. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan indikator penilaian agar hasil lebih representatif dan mendalam, serta mengkaji lebih lanjut efek bahan kimia dalam teknik *overlay* terhadap kesehatan kuku alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2022). *Identifikasi jamur non-dermatophyta pada kuku kaki pedagang ikan di Pasar Legi Jombang*. ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Alvan, E. N., Aditya, A., Herdiani, S., Rahmawati, D., & Rofi'ah, F. H. (2023). Evaluasi program gebyar pendidikan masyarakat. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 162–167.
- Anggowarsito, J. L. (2018). Kuku sebagai petunjuk penyakit lain (nail as a hint other diseases). *Kuku Sebagai Petunjuk Penyakit Lain*, 4(2), 134–142.
- Cahyati, E. F. (2023). *Perilaku konsumen terhadap jasa nail art halal perspektif sosiologi hukum Islam (Studi kasus di Rnenails Nail Art Nganjuk)*. IAIN Kediri.
- Daniswara, N. I. (2021). *Pengembangan media video tutorial French manicure berbasis YouTube pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki*. Universitas Negeri Jakarta.

- Fany, E. (2023). *Tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap akad ijarah jasa menghias kuku (Studi pada Nail Art Keliling @bynuy_)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ferdinand. (2020). *Nail art di kalangan perempuan* (pp. 5–34).
- Hartanto, R. I. (2017). *Penerapan nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel*. Universitas Negeri Jakarta.
- Irawati, T., Jannati, K. N., & Susanti, A. (2024). Pemanfaatan lem bakar untuk aksesoris kuku 3D nail art. *Garina*, 16(2), 212–225.
- Khanifa, M., & Nugraha, S. B. (2021). Dampak perkembangan teknik overlay terhadap salon kecantikan Gunung Pati. *Jurnal Tata Rias*, 10(1), 7–15.
- Krisnawati, M., Cahyono, A., Syarif, I., Naam, F., & Ariyanti, E. E. (2022a). *Prosiding seminar nasional pascasarjana: Nail art – Sejarah, bentuk, warna dan teknik pembuatannya*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 01–05.
- Krisnawati, M., Cahyono, A., Syarif, M. I., Naam, M. F., & Ariyanti, E. E. (2022b). Nail art: Sejarah, bentuk, warna dan teknik pembuatannya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 641–645.
- Made Juliana Dewi, N. (2024). *Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada pengaplikasian nail art gel dengan teknik French manicure*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Megasari, C., & Latif, B. S. (2022). Pengaruh desain interior dan kualitas pelayanan terhadap minat pengunjung Hotel Sotis Kemang. *Media Bina Ilmiah*, 17(5), 795–802.
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.
- Patinting, C. M. (2024). *Perlindungan konsumen terhadap kesalahan prosedur salon kecantikan tata rias dekoratif dalam melakukan nail art*. Universitas Hasanuddin.
- Permatasari, T. R. I. U. (2017). *Persepsi calon pengantin wanita pada pemakaian nail art tiga dimensi saat pernikahan*. Universitas Negeri Jakarta.
- Pradana, N. D., & Wilujeng, B. Y. (2020). Peningkatan keterampilan nail art melalui pelatihan bagi guru sekolah luar biasa di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Purba, R. S. W. (2018). *Hubungan pengetahuan perawatan kuku tangan terhadap perilaku mewarnai kuku (Studi kasus pada remaja wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Putri, M., Rahmiati, R., Dewi, M., & Irfan, D. (2022). Praktikalitas penggunaan e-modul dalam pembelajaran nail art. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 60–62.
- Ridwan, V. A., & Lutfiati, D. (2020). Pengembangan media interaktif berbasis ICT pada materi seni melukis kuku (nail art) untuk kelas XI SMK Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 9(1), 68–74.

- Rohmatussyarifah, R. (2017). Pengaruh perbandingan jumlah cat kuku bening dan kosmetik perona mata terhadap hasil jadi cat kuku berwarna. *Jurnal Tata Rias*, 6(1).
- Sari, & Putri. (2021). Pengaruh penggunaan gel dalam teknik overlay terhadap kekuatan dan fleksibel kuku. *Jurnal Kecantikan dan Estetika*, 5(2), 123–130.
- Shabira, L. K., Hidayah, N., & Jubaedah, L. (2024). Perbedaan hasil nail art dua dimensi (2D) pada nail extension polygel dan acrylic powder. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 2(3), 624–639.
- Silah, W. (2020). Studi perbandingan hasil teknik ombre nail art dengan sponge dan air brush. *Beauty and Beauty Health Education*, 9(1), 22–28.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahlani, A., & Setyorini, D. (2021). Pengembangan instrumen hasil belajar matematika siswa (tes pilihan ganda). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(3), 34–46.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Tias, A. N., & Maspiyah, M. (2020). Perbandingan penggunaan nail polish dan nail gel pada hasil jadi nail art dengan tema rasi bintang. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(1), 46–56.
- Utami, L. R., & Sujarweni, V. W. (2020). Peran lembaga keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus di Kota Yogyakarta). *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 86–96.
- Widyaningsih. (2019). Efek kombinasi gel dengan dekorasi glitter dan stamping pada teknik overlay terhadap estetika kuku. *Jurnal Seni dan Desain*, 7(1), 45–52.